

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Identifikasi Desa Pelangko

a. Sejarah Berdiri Desa Pelangko

Asal muasal terjadinya Desa Pelangko sedang mulanya belum dinamakan, hanya masih disebut oleh warga masyarakat pada waktu itu, yaitu Pelangko Kampung Baru sekitar tahun 1915 pada zaman Kolonial Belanda.¹

Pada zaman itu Desa Pelangko masih dinamakan Kampung Pelangko Baru, artinya kampung Pelangko berasal dari nama Sungai Pelangko. Hingga sampai saat ini dinamakan Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Visi Desa Pelangko “ Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Yang Bermartabat Dan Relegius Dengan Mengembangkan Potensi Sumber Daya Yang Ada Dengan Sebaik Mungkin”²

Misi Desa Pelangko adalah:

1. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat
2. Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan
3. Meningkatkan sarana air bersih bagi masyarakat
4. Perbaiki dan meningkatkan layanan kesehatan dan umum
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
6. Meningkatkan keterampilan dan kualitas SDM

¹ Profil Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, *Dokumen Pedoman Desa Pelangko*, Hal. 3. 2014

²*Ibid*, Hal. 39

7. Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen masyarakat
8. Meningkatkan kapasitas Aparat Desa dan BPD
9. Peningkatan sarana dan prasarana kerja Aparat Desa dan BPD

Desa Pelangko berdiri pada tahun 1926 yang berada dalam lingkup Kecamatan Kelayang, dengan luas wilayah 580.425 KM², dengan jumlah penduduk pada Tahun 2014 yaitu 1.712 jiwa. Desa Pelangko terletak di Kecamatan Kelayang dengan batas-batas Desa sebagai berikut:³

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasir Putih
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasir Beringin
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sp Kelayang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bukit Selanjud

b. Keadaan Penduduk

Pertumbuhan merupakan salah satu factor penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk khususnya. Pertumbuhan penduduk juga merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk yang meliputi komponen seperti kelahiran, kematian, migrasi masuk, migrasi keluar.⁴

Dengan demikian penduduk adalah investasi yang sangat menentukan terhadap kemajuan pembangunan. Untuk itu tingkat perkembangan sangat penting diketahui dalam menentukan langkah-langkah pembangunan.

³ Kantor Desa Pelangko, *Dokumentasi Desa Pelangko*. 2014

⁴ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Persepektif Pembangunan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014. cet. 5, 2014

Berdasarkan data 2014, jumlah penduduk Desa Pelangko samapai saat ini 1.712 jiwa. Untuk mengetahui kondisi penduduk Desa Pelangko dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL II. 1
JUMLAH PENDUDUK DAN RUMAH TANGGA
BERDASARKAN KLASIFIKASI KESEJAHTERAAN

RW	Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah Tangga berdasarkan Tingkat Kesejahteraan			
	Laki-laki	Wanita	Jumlah	Kaya	Menengah	Miskin	Jumlah
RW 01	178	215	393	1	17	86	104
RW 02	260	226	486	3	20	82	105
RW 03	215	215	430	4	21	85	110
RW 04	208	195	407	9	13	57	79
Total	861	851	1712	17	71	310	398

Sumber Data: Kantor Desa Pelangko 2014

Dari tabel di atas dapat terlihat jumlah penduduk Desa Pelangko adalah 1712 jiwa. Jumlah laki-laki 861 jiwa dan perempuan berjumlah 851 jiwa. Perbandingan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar ada pada Dusun II yaitu berjumlah 486 jiwa dan yang terkecil ada pada Dusun I yaitu berjumlah 393 jiwa.

Dari tabel di atas juga dapat terlihat jumlah Rumah Tangga tingkat kaya terbesar ada pada Dusun IV yaitu berjumlah 9 sedangkan Rumah Tangga tingkat kaya terkecil Dusun I yang ada hanya 1. Tingkat Keluarga Menengah terbesar ada pada Dusun III dengan jumlah 21, yang terkecil ada pada Dusun IV yang berjumlah 13. Tingkat Keluarga Miskin terbesar ada pada Dusun I yang berjumlah 86, sedangkan yang terkecil ada pada Dusun IV yang berjumlah 57. Jumlah keseluruhan Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan 398.

c. Keadaan Pendidikan dan Sosial Agama

Pendidikan merupakan tolak ukur majunya suatu masyarakat. Artinya semangkin tinggi rata-rata tingkat pendidikan suatu masyarakat semangkin tinggi pula kemajuan yang terdapat di Desa Pelangko begitu juga dengan sebaliknya, semangkin rendah tingkat pendidikan suatu masyarakat maka semangkin rendah pula kemajuan yang terdapat di Desa Pelangko.

Bila dilihat dari segi pendidikan penduduk di Desa Peangko mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang menyekoahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan Desa Pelangko dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL II. 2
JUMLAH TINGKAT PENDIDIKAN AKHIR

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	27 Orang
2.	TK	43 Orang
3.	SD/ Sederajat	543 Orang
4.	SLTP/ Sederajat	460 Orang
5.	SLTA/Sederajat	200 Orang
6.	Akademi	100 Orang
7.	S. 1	65 Orang
Jumlah		1438 Orang

Sumber Data: Kantor Desa Pelangko 2014

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pelangko masih dalam catatan minimum. Hal ini diketahui jika jumlah di atas dibandingkan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan.

Mengenai sarana prasarana pendidikan belum begitu memadai, namun banyak masyarakat tidak lemah keinginannya untuk tetap melanjutkan

pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi, meskipun mereka harus keluar daerah.

Di samping mengikuti pendidikan secara normal dibangku sekolah, masyarakat Desa Pelangko juga menyelenggarakan pendidikan yang bersifat non-formal, seperti majelis ta'lim, pengajian remaja mesjid, pengajian anak-anak, dalam membina mental dan bakat bagi generasi dalam masyarakat. Berikut ini dapat dilihat tabel sarana pendidikan formal dan non-formal:

TABEL II. 3
SARANA PENDIDIKAN FORMAL

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Gedung	Jumlah Guru
1.	Paud	1 Buah	1 Lokal	5 Orang
2.	TK	1 Buah	1 Lokal	6 Orang
3.	MDA	1 Buah	3 Lokal	7 Orang
4.	SD	1 Buah	10 Lokal	18 Orang
5.	SLTP	1 Buah	14 Lokal	25 Orang
Jumlah		5 Buah	29 Lokal	61 Orang

Sumber Data: Kantor Desa Pelangko 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan formal yang ada di Desa Pelangko kurang memadai jika dibandingkan dengan Desa lainnya. Sarana pendidikan di Desa Pelangko hanya ada sampai tingkat SLTP, sedangkan untuk pendidikan SLTA warga masyarakat melanjutkan ke Kecamatan Kelayang.

Selain itu sarana pendidikan juga menjadi salah satu factor yang menunjang lancarnya proses belajar mengajar hal ini untuk menghindari masyarakat dari buta aksara dan angka.

TABEL II. 4
PENDIDIKAN NON-FORMAL

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah
1.	Majelis Ta'lim	3 Kelompok
2.	Pengajian Remaja Mesjid	1 Kelompok
3.	pengajian Anak-anak	6 Kelompok
Jumlah		10 Kelompok

Sumber Data: Kantor Desa Pelangko 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Desa Pelangko terdapat sarana pendidikan non-formal. Sehingga pembinaan mental dan bakat masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik.

Agama juga satu-satunya sumber nilai baik itu nilai moral maupun spiritual yang memiliki peranan penting dan sumbangan yang cukup besar dan paling tinggi harganya bagi setiap jenjang kehidupan masyarakat. Masyarakat Desa Pelangko mayoritas beragama islam. Adapun sarana ibadah yang ada di Desa Pelangko dapat dilihat tabel berikut ini:

TABEL II. 5
SARANA IBADAH DI DESA PELANGKO

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	3
2.	Mushola	2
Jumlah		5

Sumber Data: Kantor Desa Pelangko 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana ibadah masih belum mencukupi, namun dengan demikian kegiatan agama dapat dilaksanakan dengan lancar, seperti mesjid dan mushola selain digunakan untuk tempat beribadah, dapat juga digunakan sebagai tempat untuk pengajian Ibu-ibu, pengajian remaja mesjid, dan juga pengajian anak-anak.

d. Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan hasil survey penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat Desa Pelangko ada golongan atas, menengah, dan golongan bawah. Kebanyakan dari masyarakat bekerja sebagai pedagang, petani, jasa dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL II. 6
JENIS MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT
DESA PELANGKO

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Tukang Batu	10
2.	Tukang kayu	10
3.	Tukang Sumur	5
4.	tukang Jahit	2
5.	Pedagang	40
6.	TNI	1
7.	Polri	1
8.	Bidan	2
9.	Perawat	2
10.	Guru Swasta	15
11	Sopir	7
12.	Petani	450
	Jumlah	545

Sumber Data: Kantor Desa Pelangko 2014

Data di atas menunjuk bahwa umumnya masyarakat DesaPelangko dalam memenuhi kehidupannya terdiri dari berbagai profesi. Namun pada kenyataannya masyarakat Desa Pelangko masih banyak berprofesi petani dengan jumlah 450 orang.

e. Adat Istiadat

Masyarakat Desa Pelangko menganut sistem sosial dengan menggunakan sistem adat istiadat yang mengatur tata cara pergaulan sosial

masyarakat desa.⁵ Corak adat istiadat yang nampak dalam hal perkawinan ini adalah adat perkawinan melayu. Bahkan dalam perkawinan inilah adat istiadat masyarakat setempat kelihatan jelas digunakan, mulai dari kegiatan meminang sampai dengan upacara perkawinan, dalam upacara perkawinan masyarakat Pelangko selalu khatam Al-Qur'an, semua dilakukan melalui proses adat istiadat.⁶ Setiap adanya upacara dikalangan masyarakat Pelangko selalu dilandasi dengan berkumpul, musyawarah, mufakat, dan gotong royong.

Selain itu, ada juga selamatan, syukuran atau kenduri, yang dilakukan oleh masyarakat Pelangko pada waktu tertentu, seperti, turun mandi, keselamat atas lahiran, dan juga jika ada orang yang meninggal dunia, syukuran akan dilakukan mulai dari malam pertama sampai malam ke tujuh mereka mengadakan bacaan yasin di rumah tersebut. Di Desa Pelangko adat ini sudah menjadi kebiasaan.

Di Desa Pelangko juga mempunyai ciri khas tersendiri, misalnya setiap 5 hari sebelum masuk dalam bulan puasa, masyarakat mengadakan gotong royong dalam rangka membersihkan kuburan keluarga masing-masing kemudian mengadakan bacaan yasin sebagai kiriman do'a kepada almarhum.⁷ Namun masih banyak lagi yang menjadi adat atau kebiasaan masyarakat Pelangko.

Masyarakat Pelangko susunan suku ditarik menurut keturunan ibu. Dalam kehidupan masyarakat Pelangko terjadi hubungan erat antara kelompok satu dengan yang lainnya.

⁵ Lumbut (Ketua Pemuda), *Wawancara*, Tgl 2 Januari 2015

⁶ Ilyas, (Toko adat), *Wawancara*, Tgl. 2 Januari 2015

⁷ Ridwan. (Toko Agama), *Wawancara*, Tgl 2 Januari 2015

B. Identifikasi Usaha Ekonomi Desa (UED-SP)

a. Sejarah Singkat Usaha Ekonomi Desa Pelangko

Program Pemberdayaan Desa (PPD) adalah salah satu bentuk program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk meningkatkan pemerataan dan kemakmuran dengan mengusung konsep „Tri Daya“ sebagai aspek utama tujuannya yakni, melalui pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat miskin, pemberdayaan ekonomi produktif dari masyarakat miskin, dan pengembangan kapasitas kelembagaan masyarakat miskin.

Adapun tujuan khusus dilaksanakannya Program Pemberdayaan Desa (PPD) yakni, untuk mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa/kelurahan, meningkatkan pengembangan usaha, mengurangi ketergantungan masyarakat dari rentenir/menghindarkan masyarakat dari praktek ijon, meningkatkan peranan masyarakat dalam pengelolaan dana usaha desa/kelurahan, meningkatkan kebiasaan gotong-royong dan gemar menabung secara tertib, meningkatkan peran perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan desa/kelurahan serta memenuhi kebutuhan sarana/prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat desa/ kelurahan (Petunjuk teknis PPD Provinsi Riau, 2009: 2)

Pemerintah Provinsi Riau bersama-sama dengan pemerintah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau sejak tahun 2005 berdasarkan Nota kesepakatan bersama Nomor: 4/SKB/IV/2005 telah melaksanakan Program Pemberdayaan Desa melalui Dana Usaha Desa-Simpan Pinjam dalam bentuk

Sharing Budget sebesar Rp. 500.000.000 per desa/kelurahan sesuai dengan kemampuan keuangan daerah dan kabupaten/kota setiap tahunnya.

b. Visi dan Misi Usaha Ekonomi Desa

Visi Usaha Ekonomi Desa adalah mewujudkan masyarakat Riau yang sejahtera dan mandiri, sedangkan Misi Usaha Ekonomi Desa adalah:

- a. Mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan pemberian dana usaha ekonomi desa,
- b. Memperkuat kelembagaan masyarakat desa
- c. Mendorong pelembagaan system pembangunan partisipasi
- d. Mendorong peran aktif dinas sektorial untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa

c. Tugas Pengelola Usaha Ekonomi Desa

- a. Ketua

Tugas ketua yaitu melaksanakan urusan desentralisasi, dekonsentrasi, tugas pembantuan, melaksanakan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi dibidang pemberdayaan masyarakat pembangunan desa serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan gubernur.

- b. Sekretaris

Tugas sekretaris yaitu menyelenggarakan pekerjaan dan kegiatan pelayanan administrasi, umum, kepegawaian, kehumusan, protocol dan keamanan, merumuskan kegiatan administrasi penganggaran, perbendaharaan, verifikasi, akuntansi, pengadaan dan administrasi

perlengkapan dan pemeliharaan fasilitas kantor, melaksanakan analisis beban kerja, analisis jabatan, budaya kerja, hukum, dilingkup pemberdayaan masyarakat.

c. Kasir

Tugas kasir yaitu menyusun rencana kerja anggaran (RKA) dan dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) belanja gaji dan tunjangan pegawai dan juga perubahan dokumen tersebut, kemudian mengajukan surat permohonan dana, membuat kelengkapan SPP_UP, SPP-UG, SPP-TU dan SPP-LS gaji dan tunjangan pegawai. Dan juga melakukan verifikasi proposal nasabah yang mengajukan permohonan.

d. Tenaga Admin

Tugas tenaga admin adalah mengecek tugas-tugas yang akan dikerjakan, membagikan tugas-tugas kepada pihak yang bersangkutan, mengkoordinasi usulan-usulan rencana program untuk di koreksi penyempurnaannya.

e. Tenaga Umum

Membuat dan menyusun laporan untuk Pra-Rekor dan Rekor bidang industri dan perdagangan. Menyusun buku laporan tahunan pelaksanaan kegiatan, melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, melakukan langkah-langkah persiapan pelaksanaan rencana kegiatan dan juga menyusun rencana kegiatan,